



## **GHON Press Release**

JAKARTA, 31 Juli 2018, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk (“GHON”) pada tanggal 31 Juli 2018 merilis laporan keuangan interim, tidak diaudit, untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2018. GHON mencatatkan pendapatan sebesar Rp51,3 miliar untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2018, tumbuh 12,4% dari periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2017. Selain itu juga telah menghasilkan 80,2% margin EBITDA atau sebesar Rp41,2 miliar untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018. Menggunakan hasil semester satu tahun 2018, total pendapatan kuartal keempat 2018 yang disetahunkan mencapai Rp102,6 miliar, dan EBITDA yang disetahunkan mencapai Rp82,4 miliar. Saldo pinjaman bank per 30 Juni 2018 adalah sebesar Rp54,3 miliar atau turun secara signifikan dibandingkan saldo per 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp157,7 miliar. Hal ini karena GHON melakukan penurunan kewajiban, yang salah satunya menggunakan dana dari hasil Penawaran Umum Saham Perdana (“IPO”).

GHON mengoperasikan 529 *sites* menara telekomunikasi dengan 237 kolokasi per 30 Juni 2018, yang tersebar di beberapa provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Jawa sebanyak 336 sites, Sumatera 159 sites, Kalimantan 14 sites dan Sulawesi 20 sites. Jumlah penyewa sebanyak 766 *tenant* di 529 *sites* menara telekomunikasi meningkatkan rasio kolokasi GHON menjadi 1,45 pada tanggal 30 Juni 2018 yang sebelumnya 1,43 pada tanggal 31 Desember 2017. Pendapatan terbesar dari PT XL Axiata Tbk. yaitu sebesar 45% dari total pendapatan selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018.

GHON adalah salah satu dari perusahaan menara independen di Indonesia yang pada tanggal 9 April 2018 baru saja melakukan penerbitan saham sekitar 152,9 juta saham baru melalui IPO di Bursa Efek Indonesia . GHON bergerak dalam bidang penyewaan *tower space* kepada operator telekomunikasi di Indonesia, diantaranya XL Axiata, Telkomsel, Indosat, Hutchinson 3, Smartfren, Sampoerna, dan Internux.

Rudolf P. Nainggolan, selaku Direktur Utama, berkomentar, “Selama semester satu tahun 2018 ini, secara organik kami sudah bertumbuh 9% atau bertambah 63 penyewaan yang terdiri dari 38 menara telekomunikasi dan 25 kolokasi. Pertumbuhan penyewaan khususnya dari penambahan kolokasi telah berhasil meningkatkan rasio kolokasi kami dari 1,43 pada akhir 2017 menjadi 1,45 pada 30 Juni 2018. Selain itu, penambahan 20 menara di Pulau Sulawesi menunjukkan bahwa kami telah berhasil memperluas area pembangunan ke daerah Timur Indonesia. Kami akan terus berfokus pada pesanan baru untuk pembangunan menara dan kolokasi telekomunikasi di seluruh daerah Indonesia.”

“Kami telah menurunkan kewajiban bank sesuai dengan rencana penggunaan dana IPO. Dan untuk mendukung bisnis kami ke depan, selain dari dana IPO kami juga telah mendapatkan beberapa kreditur untuk menyediakan fasilitas utang yang memungkinkan kami untuk terus tumbuh baik secara organik maupun non-organik.” Rudolf Nainggolan menambahkan.

---

*JAKARTA, 31 July 2018, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk (“GHON”) at 31 July 2018 released unaudited interim financial statements for the six-month period ended 30 June 2018. GHON generated revenue of Rp51.3 billion for the six-month period ended 30 June 2018, a 12.4% growth from the six-month period ended 30 June 2017. GHON also generated 80.2% margin EBITDA or Rp41.2 billion EBITDA for the period ended 30 June 2018. Using the 1st semester 2018 results, total 4th quarter annualized revenue reached Rp102.6 billion, and annualized EBITDA reached Rp82.4 billion. Total debt due to bank as of 30 June 2018 was Rp54.3 billion or significantly decrease compared to 31 December 2017 balance amounting to Rp157.7 billion. GHON made repayment of its liabilities, one of them by using the fund resulted from Initial Public Offering (“IPO”).*

*GHON operates 529 sites of telecommunication tower with 237 collocations as of 30 June 2018 spread across several provinces in Indonesia where 336 sites located in Java Island, 159 sites in Sumatra, 14 sites in Kalimantan and 20 sites in Sulawesi. The total of 766 tenants on 529 telecommunication towers increase the tenancy ratio to 1.45 as of 30 June 2018 which previously 1.43 tenancy ratio as of 31 December 2018. The major revenue came from PT XL Axiata Tbk. which 45% from the total revenue for the six-month period ended 30 June 2018.*

*GHON is one of the independent tower companies in Indonesia which at 9 April 2018 just issued around 152.9 million new shares from Initial Public Offering (IPO) at Indonesia Stock Exchange. GHON is engaged in leasing tower space to telecommunication operators, including XL Axiata, Telkomsel, Indosat, Hutchinson 3, Smartfren, Sampoerna, and Internux.*

*Rudolf P. Nainggolan, as the President Director, said, "During the first half 2018, we already achieved 9% on organic growth or added by 63 gross tenancies which consisting of 38 telecommunication towers and 25 collocations. The increase in tenancy particularly from collocation has increased our tenancy ratio from 1.43 at the end of 2017 to 1.45 at 30 June 2018. Furthermore, our achievement to build 20 new towers in Sulawesi Island is proving that we already succeeded in expanding our project to East Indonesia region. We will always continue to focus on the growth of new orders for towers and collocations in all around Indonesia."*

*"We already made repayment of our liabilities according to IPO funds utilization plan. And to support our future business, we got several creditors, beside from IPO funds, to enable us to grow in organic and un-organic business." Rudolf Nainggolan added.*